

III. METODE PENELITIAN

Bagian ketiga ini akan membahas beberapa hal mengenai pendekatan penelitian, populasi, sampel, teknik pengambilan sampel dan variabel penelitian. Hal lain yang perlu juga dibahas dalam bab ini antara lain definisi operasional variabel, teknik pengumpulan data, uji persyaratan instrument, teknik analisis data, uji kelinieran dan uji hipotesis. Adapun pembahasannya akan dijelaskan lebih rinci berikut ini.

A. Pendekatan Penelitian

Penggunaan metode penelitian dalam suatu penelitian sangatlah penting.

Penggunaan metode ini untuk menentukan data penelitian, menguji kebenaran, menemukan dan mengembangkan suatu pengetahuan, serta mengkaji kebenaran suatu pengetahuan sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Metode penelitian merupakan metode kerja yang dilakukan dalam penelitian termasuk alat-alat yang digunakan untuk mengukur dan mengumpulkan data dilapangan pada saat melakukan penelitian.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan objek atau subjek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang

berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Sedangkan verifikatif menunjukkan pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Pendekatan *ex post facto* adalah salah satu pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengambil data secara langsung di area penelitian yang dapat menggambarkan data-data masa lalu dan kondisi lapangan sebelum dilaksanakannya penelitian lebih lanjut. Sedangkan yang dimaksud dengan pendekatan *survey* adalah pendekatan yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur, dan sebagainya (Sugiyono, 2010: 12).

Secara khusus penelitian ini hanya mendeskripsikan pengaruh budaya membaca, cara belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar ekonomi Siswa Kelas XI IPS Semester Ganjil IPS SMA Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012.

B. Populasi dan Sampel

Bagian ini akan mengemukakan secara lebih rinci tentang populasi dan sampel dalam penelitian ini. Pada pembahasan sampel akan dibagi tentang teknik penentuan besarnya sampel dan teknik pengambilan sampel tersebut. Adapun penjelasannya lebih rinci akan dijelaskan berikut ini.

1. Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 297).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 4 Bandar Lampung tahun pelajaran 2011/2012.

Tabel 5. Data Jumlah Siswa Kelas XI IPS di SMA Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2011/2012

No	Kelas	Jumlah Siswa (Populasi)	Laki-laki	Perempuan
1	XI IPS 1	34	20	14
2	XI IPS 2	36	23	13
3	XI IPS 3	33	20	13
4	XI IPS 4	34	20	14
	Jumlah	137	83	54

Sumber : Tata usaha SMA Negeri 4 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2011/2012

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini jumlah populasi yang akan diteliti sebanyak 137 siswa.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010: 81), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sedangkan menurut Basrowi dan Kasinu (2007: 260) sampel adalah sebagian populasi yang dipilih dengan teknik tertentu untuk mewakili populasi. Untuk menentukan besarnya sampel dari populasi

digunakan rumus Cochran yang didasarkan pada jenis kelamin, yaitu

$$n = \frac{\frac{t^2 \cdot p \cdot q}{d^2}}{1 + \frac{1}{N} \left(\frac{t^2 \cdot p \cdot q}{d^2} - 1 \right)}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel minimal

N = Ukuran populasi

T = Tingkat kepercayaan (digunakan 0,95 sehingga nilai t = 1,96)

d = Taraf kekeliruan (digunakan 0,05)

p = Proporsi dari karakteristik tertentu (golongan)

q = 1 - p

1 = Bilangan konstan (Sudarmanto,2011).

Berdasarkan rumus di atas besarnya sampel dalam penelitian ini adalah

$$p = \frac{83}{137} = 0,6058; \text{ (Proporsi untuk siswa laki-laki)}$$

$$q = 1 - 0,6058 = 0,3942; \text{ (Proporsi untuk siswa perempuan)}$$

$$t^2 \cdot p \cdot q = 1,96^2 \times 0,6058 \times 0,3942 = 0,9174$$

$$d^2 = 0,05^2 = 0,0025$$

$$n = \frac{\frac{0,9174}{0,0025}}{1 + \frac{1}{137} \left(\frac{0,9174}{0,0025} - 1 \right)}$$

$$n = \frac{366,96}{1 + 2,6712} = \frac{366,96}{3,6712} = 99,96 \text{ dibulatkan menjadi } 100$$

Jadi, besarnya sampel dalam penelitian adalah ini 100 siswa. Dengan

menggunakan rumus Cochran ini maka dalam menentukan besarnya sampel

mempertimbangkan atau memasukkan karakter yang terdapat pada populasi

sehingga diharapkan penentuan besarnya sampel tersebut akan dapat mencerminkan kondisi populasi yang sebenarnya.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah *probabilitas sampling* dengan menggunakan *proporsional random sampling* yaitu pengambilan sampel dengan memperhatikan proporsi jumlah sub-sub populasi.

Untuk menentukan besarnya sampel pada setiap kelas dilakukan dengan alokasi proporsional agar sampel yang diambil lebih proporsional (Rahmat dalam Silvia, 2009: 26) hal ini dilakukan dengan cara:

$$\text{Jumlah sampel tiap kelas} = \frac{\text{jumlah sampel}}{\text{jumlah populasi}} \times \text{jumlah tiap kelas}$$

Tabel 6. Perhitungan Jumlah Sampel Untuk Masing-Masing Kelas

No	Kelas	Perhitungan	Jumlah Siswa (Sampel)
1	XI IPS 1	$\frac{100}{137} \times 34 = 24,82$	25
2	XI IPS 2	$\frac{100}{137} \times 36 = 26,28$	26
3	XI IPS 3	$\frac{100}{137} \times 33 = 24,09$	24
4	XI IPS 4	$\frac{100}{137} \times 34 = 24,82$	25
		Jumlah	100

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut,

kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 38). Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas (*Independent Variable*).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah budaya membaca (X_1), cara belajar (X_2) dan lingkungan keluarga (X_3).

2. Variabel terikat (*Dependent Variable*).

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar ekonomi (Y).

D. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

a. Definisi Konseptual Variabel

1. Budaya membaca (X_1)

Merupakan suatu sikap dan tindakan atau perbuatan untuk membaca yang dilakukan secara teratur dan berkelanjutan. Seorang yang mempunyai budaya baca adalah bahwa orang tersebut telah terbiasa dan berproses dalam waktu yang lama di dalam hidupnya selalu menggunakan sebagian waktunya untuk membaca. (Sutarno, 2006 : 27)

2. Cara belajar (X_2)

Merupakan langkah atau jalan yang harus dilalui dalam belajar untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Belajar bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan, dan keterampilan (Slameto, 2003: 32).

3. Lingkungan keluarga (X_3)

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama pra sekolah yang dikenal anak pertama kali dalam pertumbuhan dan perkembangannya.

Lingkungan keluarga adalah segenap stimuli, interaksi, dan kondisi dalam

hubungannya dengan perilaku ataupun karya orang lain yang berada disekitar sekelompok orang yang terikat oleh darah, perkawinan, atau adopsi. (Slameto, 2003: 60)

4. Hasil belajar ekonomi (Y)

Merupakan hasil yang telah dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan. (Suharsimin Arikunto, 2001: 63)

b. Definisi Operasional Variabel

1. Budaya membaca (X_1)

Budaya membaca meliputi sebagai berikut.

a. Kesadaran untuk membaca

- 1) Tingkat kesadaran siswa dalam membaca
- 2) Kebiasaan siswa dalam membaca
- 3) Kebutuhan siswa dalam membaca

b. Frekuensi kehadiran ke perpustakaan

- 1) Tingkat kehadiran siswa ke perpustakaan
- 2) Memanfaatkan perpustakaan

c. Jenis-jenis buku yang dibaca, keinginan dan keterampilan

- 1) Jenis buku yang dibaca siswa
- 2) Frekuensi membaca buku
- 3) Banyaknya buku yang dibaca siswa

2. Cara belajar (X_2)

Cara belajar meliputi sebagai berikut.

a. Persiapan belajar

- 1) Persiapan mental
 - 2) Persiapan sarana
 - 3) Proses dalam membagi pekerjaan
- b. Cara mengikuti pelajaran
- 1) Belajar sebelum pelajaran dimulai
 - 2) Kehadiran, konsentrasi, catatan belajar, dan partisipasi dalam belajar.
 - 3) Kemauan dan semangat untuk belajar
- c. Aktivitas belajar
- 1) Mandiri: membuat jadwal, membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi, mengerjakan tugas, cara mempelajari buku dan tingkat menggunakan waktu.
 - 2) Kelompok: mengerjakan tugas bersama kelompok.
- d. Cara mengikuti ujian
- 1) Persiapan menghadapi ujian
 - 2) Saat ujian berlangsung
 - 3) Setelah ujian selesai
3. Lingkungan keluarga (X_3)
- a. Cara orang tua mendidik
- 1) Perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar siswa
 - 2) Sikap orang tua terhadap prestasi belajar siswa yang menurun
 - 3) Pengawasan orang tua terhadap pergaulan anak
 - 4) Mengawasi waktu belajar
 - 5) Membantu kesulitan belajar anak

- b. Keadaan ekonomi orang tua
 - 1) Keadaan ekonomi orang tua
 - c. Hubungan antar anggota keluarga dan suasana rumah
 - 1) Hubungan orang tua dengan anaknya
 - 2) Hubungan anak dengan saudaranya
 - 3) Suasana rumah atau keluarga
4. Hasil belajar ekonomi (Y)

Besarnya angka atau nilai ekonomi yang diperoleh siswa pada saat ulangan harian (UH).

Berdasarkan definisi - definisi yang dikemukakan di atas maka untuk lebih jelasnya berikut ini disajikan tabel yang menggambarkan definisi operasional variabel tentang variabel-variabel, indikator- indikator, dan sub indikator yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini.

Tabel 7. Indikator dan Sub Indikator Variabel

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala
Budaya membaca (X ₁)	Kesadaran untuk membaca	1) Tingkat kesadaran siswa dalam membaca 2) Kebiasaan siswa dalam membaca 3) Kebutuhan siswa dalam membaca	Interval
	Frekuensi kehadiran ke perpustakaan	1) Tingkat kehadiran siswa ke perpustakaan 2) Memanfaatkan perpustakaan	
	Jenis-jenis buku yang dibaca, keinginan dan keterampilan	1) Jenis buku yang dibaca siswa 2) Frekuensi membaca buku 3) Banyaknya buku yang dibaca siswa	

Cara Belajar (X_2)	<p>Persiapan belajar</p> <p>Cara mengikuti pelajaran</p> <p>Aktivitas belajar</p> <p>Cara mengikuti ujian</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan mental 2. Persiapan sarana 3. Proses dalam membagi pekerjaan <ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan belajar dengan mempelajari bahan pelajaran sebelumnya 2. Kehadiran, konsentrasi, catatan belajar, dan partisipasi dalam belajar 3. Kemauan dan semangat untuk belajar <p>Aktivitas belajar mandiri:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat jadwal 2. Membuat catatan 3. Mengulangi bahan pelajaran 4. Konsentrasi 5. Mengerjakan tugas 6. Cara mempelajari buku 7. Tingkat menggunakan waktu <p>Aktivitas belajar kelompok:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Belajar kelompok <ol style="list-style-type: none"> 1. Persiapan menghadapi ujian 2. Saat ujian berlangsung 3. Setelah ujian berlangsung 	Interval
Lingkungan keluarga (X_3)	Cara orang tua mendidik	<ol style="list-style-type: none"> 1) Perhatian orang tua terhadap aktivitas belajar siswa 2) Sikap orang tua terhadap prestasi belajar siswa yang menurun 3) Pengawasan orang tua terhadap pergaulan anak 4) Mengawasi waktu belajar 5) Membantru kesulitan belajar anak 	Interval

	Keadaan ekonomi orang tua	1) Keadaan ekonomi orang tua	
	Hubungan antar anggota keluarga dan suasana rumah	1) Hubungan orang tua dengan anaknya 2) Hubungan anak dengan saudaranya 3) Suasana rumah atau keluarga	
Hasil Belajar Ekonomi (Y)	Hasil ulangan harian mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS di SMAN 4 Bandar Lampung tahun pelajaran 2011/2012	Tingkat atau besarnya nilai yang diperoleh dari ulangan harian siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 4 Bandar Lampung tahun pelajaran 2011/2012	Interval

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi ialah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung (Purwanto dalam Basrowi dan Kasinu, 2007: 166). Teknik ini dilakukan pada saat melakukan penelitian pendahuluan.

2. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan (Basrowi dan Kasinu, 2007: 166). Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan jumlah siswa dan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS semester ganjil SMA Negeri 4 Bandar Lampung tahun pelajaran 2011/2012.

3. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2010: 142). Angket digunakan untuk memperoleh informasi mengenai budaya membaca, cara belajar, lingkungan keluarga dan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS semester ganjil SMA Negeri 4 Bandar Lampung tahun 2011/2012.

F. Uji Persyaratan Instrumen

Alat ukur atau instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian. Sedangkan pengumpulan data yang baik akan dapat dipergunakan untuk pengumpulan data yang obyektif dan mampu menguji hipotesis penelitian. Ada dua syarat pokok untuk dapat dikatakan sebagai alat pengumpulan data yang baik, yaitu uji validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Validitas dapat diartikan sebagai suatu tes pengukuran yang menunjukkan validitas atau kesahihan suatu instrumen. Seperti pendapat Arikunto (2009: 58), yang menyatakan bahwa " Validitas adalah suatu ukuran yang menunjang tingkat validitas atau kesahihan suatu instrumen, sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur, sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel Untuk mengukur tingkat validitas angket yang yang diteliti secara tepat.

Untuk mengukur tingkat validitas angket digunakan rumus korelasi *product moment* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
- N : Jumlah sampel
- X : Skor butir soal
- Y : Skor total

Dengan kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut adalah tidak valid (Arikunto, 2009: 72).

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil uji coba angket pada variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan Y kepada 20 orang responden, kemudian dihitung menggunakan perangkat lunak SPSS. Hasil perhitungan kemudian dicocokkan dengan tabel r *Product Moment* dengan $\alpha = 0,05$ adalah 0,444, maka diketahui hasil perhitungan sebagai berikut.

Tabel 8. Hasil Analisis Uji Validitas Angket Untuk Variabel X₁

No	r _{hitung}	r _{tabel}	Kesimpulan	keterangan
1	.758	0.444	r _{hitung} >r _{tabel}	Valid
2	.474	0.444	r _{hitung} >r _{tabel}	Valid
3	.490	0.444	r _{hitung} >r _{tabel}	Valid
4	.463	0.444	r _{hitung} >r _{tabel}	Valid
5	.610	0.444	r _{hitung} >r _{tabel}	Valid
6	.730	0.444	r _{hitung} >r _{tabel}	Valid
7	.659	0.444	r _{hitung} >r _{tabel}	Valid
8	.320	0.444	r _{hitung} <r _{tabel}	Tidak Valid
9	.539	0.444	r _{hitung} >r _{tabel}	Valid
10	.653	0.444	r _{hitung} >r _{tabel}	Valid
11	.657	0.444	r _{hitung} >r _{tabel}	Valid
12	.483	0.444	r _{hitung} >r _{tabel}	Valid
13	.568	0.444	r _{hitung} >r _{tabel}	Valid
14	.571	0.444	r _{hitung} >r _{tabel}	Valid
15	.504	0.444	r _{hitung} >r _{tabel}	Valid
16	.493	0.444	r _{hitung} >r _{tabel}	Valid
17	.330	0.444	r _{hitung} <r _{tabel}	Tidak Valid
18	.565	0.444	r _{hitung} >r _{tabel}	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2011

Kriteria yang digunakan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka soal tersebut valid dan sebaliknya. Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat 2 soal yang tidak valid dan dalam penelitian ini soal tersebut didrop. Dengan demikian, angket yang digunakan dalam penelitian berjumlah 16 soal.

Tabel 9. Hasil Analisis Uji Validitas Angket Untuk Variabel X₂

No	r _{hitung}	r _{tabel}	Kesimpulan	keterangan
1	.456	0.444	r _{hitung} >r _{tabel}	Valid
2	.454	0.444	r _{hitung} >r _{tabel}	Valid
3	.470	0.444	r _{hitung} >r _{tabel}	Valid
4	.593	0.444	r _{hitung} >r _{tabel}	Valid
5	.587	0.444	r _{hitung} >r _{tabel}	Valid
6	.524	0.444	r _{hitung} >r _{tabel}	Valid
7	.330	0.444	r _{hitung} <r _{tabel}	Tidak Valid
8	.466	0.444	r _{hitung} >r _{tabel}	Valid
9	.480	0.444	r _{hitung} >r _{tabel}	Valid
10	.656	0.444	r _{hitung} >r _{tabel}	Valid
11	.458	0.444	r _{hitung} >r _{tabel}	Valid
12	.432	0.444	r _{hitung} >r _{tabel}	Valid

Lanjutan Tabel 9.

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan	keterangan
13	.504	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
14	.638	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
15	.538	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
16	.522	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
17	.499	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
18	.508	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
19	.461	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
20	.489	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
21	.489	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
22	.551	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
23	.484	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
24	.499	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
25	.502	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
26	.539	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2011

Kriteria yang digunakan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka soal tersebut valid dan sebaliknya. Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat 1 soal yang tidak valid dan dalam penelitian ini soal tersebut didrop. Dengan demikian, angket yang digunakan dalam penelitian berjumlah 25 soal.

Tabel 10. Hasil Analisis Uji Validitas Angket Untuk Variabel X_3

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Kesimpulan	Keterangan
1	.563	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
2	.342	0.444	$r_{hitung} < r_{tabel}$	Tidak Valid
3	.453	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
4	.521	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
5	.675	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
6	.649	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
7	.476	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
8	.706	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
9	.597	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
10	.635	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
11	.521	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
12	.520	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
13	.520	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
14	.514	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
15	.556	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
16	.545	0.444	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2011

Kriteria yang digunakan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka soal tersebut valid dan sebaliknya. Berdasarkan kriteria tersebut, terdapat 1 soal yang tidak valid dan dalam penelitian ini soal tersebut didrop. Dengan demikian, angket yang digunakan dalam penelitian berjumlah 15 soal.

2. Uji Reliabilitas

Suatu tes dapat dikatakan reliabel (taraf kepercayaan) yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Jadi reliabilitas tes adalah ketetapan hasil tes atau seandainya hasilnya berubah-berubah, perubahan yang terjadi dapat dikatakan tidak berarti (Arikunto, 2009: 86).

Sedangkan untuk mengukur tingkat reliabilitas instrumen dapat digunakan rumus Alpha sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11}	: Reliabilitas instrumen
$\sum \sigma_i^2$: Skor tiap-tiap item
n	: Banyaknya butir soal
σ_t^2	: Varians total

Kriteria uji reliabilitas dengan rumus alpha adalah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut reliabel dan juga sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tidak reliabel.

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks r_{11} sebagai berikut :

Antara 0,800 sampai dengan 1,000 : sangat tinggi
 Antara 0,600 sampai dengan 0,799 : tinggi
 Antara 0,400 sampai dengan 0,599 : cukup
 Antara 0,200 sampai dengan 0,399 : kurang
 Antara 0,000 sampai dengan 0,100 : sangat rendah (Arikunto,2009: 109).

Berikut disajikan tabel hasil uji reliabilitas angket pada 20 responden dengan 18 item pernyataan.

Tabel 11. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket Untuk Variabel X₁

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.865	18

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2011

Berdasarkan informasi di atas menunjukkan bahwa harga koefisien alpha hitung untuk variabel budaya membaca (X_1) > 0,444, maka dapat disimpulkan bahwa angket atau alat pengukur data tersebut bersifat reliabel. Dengan demikian, semua pernyataan untuk variabel X_1 dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

Berikut disajikan tabel hasil uji reliabilitas angket pada 20 responden dengan 26 item pernyataan.

Tabel 12. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket Untuk Variabel X₂

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.879	26

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2011

Berdasarkan informasi di atas menunjukkan bahwa harga koefisien alpha hitung untuk variabel cara belajar (X_2) $> 0,444$, maka dapat disimpulkan bahwa angket atau alat pengukur data tersebut bersifat reliabel. Dengan demikian, semua pernyataan untuk variabel X_2 dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

Berikut disajikan tabel hasil uji reliabilitas angket pada 20 responden dengan 16 item pernyataan.

Tabel 13. Hasil Analisis Uji Reliabilitas Angket Untuk Variabel X_3

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.844	16

Sumber: Hasil Pengolahan Data Tahun 2011

Berdasarkan informasi di atas menunjukkan bahwa harga koefisien alpha hitung untuk variabel lingkungan keluarga (X_3) $> 0,444$, maka dapat disimpulkan bahwa angket atau alat pengukur data tersebut bersifat reliabel. Dengan demikian, semua pernyataan untuk variabel X_3 dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

G. Uji Persyaratan Statistik Parametrik

Untuk menggunakan alat analisis statistik parametrik selain diperlukan data yang interval dan rasio juga harus diperlukan persyaratan uji normalitas dan homogenitas.

1. Uji Normalitas

Salah satu uji persyaratan yang harus dipenuhi dalam penggunaan statistik parametrik yaitu uji normalitas data populasi. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas distribusi data populasi dilakukan dengan menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Alat uji ini biasa disebut dengan uji K-S.

Untuk menguji normalitas distribusi data populasi diajukan hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_a : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Kriteria pengujian sebagai berikut.

Menggunakan nilai Asymp. Sig. (2-tailed). Apabila menggunakan ukuran ini maka harus dibandingkan dengan tingkat alpha yang ditetapkan sebelumnya.

Karena α yang ditetapkan sebesar 0,05 (5 %), tidak maka kriteria pengujian yaitu.

1. Tolak H_0 apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ berarti sampel normal.
2. Terima H_0 apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ berarti distribusi sampel adalah normal (Sudarmanto, 2005: 105-108).

2. Uji Homogenitas

Salah satu uji persyaratan yang harus dipenuhi dalam penggunaan statistik parametrik yaitu uji homogenitas. Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data sampel yang diperoleh berasal dari populasi yang

bervarians homogen atau tidak. Untuk melakukan pengujian homogenitas populasi diperlukan hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Data populasi bervarians homogen

H_a : Data populasi tidak bervarians homogen

Kriteria pengujian sebagai berikut.

Menggunakan nilai *significancy*. Apabila menggunakan ukuran ini harus dibandingkan dengan tingkat α yang ditentukan sebelumnya. Karena α yang ditetapkan sebesar 0,05 (5 %), maka kriterianya yaitu.

1. Terima H_0 apabila nilai *significancy* $> 0,05$
2. Tolak H_0 apabila nilai *significancy* $< 0,05$ (Sudarmanto, 2005: 123).

H. Uji Persyaratan Regresi Linear Ganda (Uji Asumsi Klasik)

1. Uji Kelinieran Regresi

Uji kelinieran regresi dilakukan untuk mengetahui apakah pola regresi bentuknya linier atau tidak. Menurut Hadi (2004: 2) mengemukakan bahwa uji ini dimaksudkan untuk mengetahui linieritas hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Uji kelinieran regresi linier multiple dengan menggunakan statistik F dengan rumus :

$$F = \frac{S^2TC}{S^2G}$$

Keterangan:

S^2TC = Varian Tuna Cocok
 S^2G = Varian Galat

Kriteria pengujian :

1. Menggunakan koefisien signifikansi (Sig). dengan cara membandingkan nilai Sig. dari *Deviation from linearity* pada tabel ANOVA dengan $\alpha = 0,05$ dengan kriteria ” Apabila nilai Sig. pada *Deviation from linearity* $> \alpha$ maka H_0 diterima. Sebaliknya H_0 tidak diterima.
2. Menggunakan harga koefisien F pada baris *Deviation from linearity* atau F Tuna Cocok (TC) pada tabel ANOVA dibandingkan dengan F_{tabel} . Kriteria pengujiannya adalah H_0 diterima apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dengan dk pembilang = 1 dan dk penyebut = $k - 2$. Sebaliknya H_0 ditolak (Sudjana. 2001).

Untuk mencari F hitung digunakan tabel ANOVA (Analisis Varians) sebagai berikut.

Tabel 14. Tabel Analisis Varians Anova

Sumber	DK	JK	KT	F	keterangan
Total	1	N	$\sum Y^2$		
Koefisien(a) Regresi(a/b) Residu	1 1 n-2	JK(a) JK _{Reg} (b/a) JK (S)	JK(a) $S^2_{reg} = JK(b/a)$ $S^2_{sis} = \frac{JK(s)}{n-2}$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{sis}}$	Untuk menguji keberartian hipotesis
Tuna cocok Galat/Error	k-2 n-k	JK (TC) JK (G)	$S^2_{TC} = \frac{JK(TC)}{k-2}$ $S^2_G = \frac{JK(E)}{n-k}$	$\frac{S^2_{TC}}{S^2_E}$	Untuk menguji kelinearan regresi

Keterangan:

$$JK(a) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JK(b/a) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

$$\begin{aligned}
JK (G) &= \sum \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n_1} \right\} \\
JK (T) &= JK (a) - JK (b/a) \\
JK (T) &= \sum Y^2 \\
JK (TC) &= JK (S) - JK (G) \\
S^2_{reg} &= \text{Varians Regresi} \\
S^2_{sis} &= \text{Varians Sisa} \\
n &= \text{Banyaknya Responden}
\end{aligned}$$

Kriteria pengujian

1. Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel} (1 - \alpha) (k - 2, n - k)$ maka regresi adalah linier dan sebaliknya jika $F_{hitung} \geq F (1 - \alpha) (k - 2, n - k)$ maka regresi adalah tidak linier.
2. Untuk distribusi F yang digunakan diambil dk pembilang = $(k - 2)$ dan dk penyebut = $(n - k)$ (Riduwan, 2004: 187).

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan bentuk pengujian untuk asumsi untuk membuktikan ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel bebas satu dengan variabel bebas yang lainnya. Dalam analisis regresi linear berganda, maka akan terdapat dua atau lebih variabel bebas yang diduga akan mempengaruhi variabel terikatnya. Pendugaan tersebut akan dapat dipertanggungjawabkan apabila tidak terjadi adanya hubungan yang linear (multikolinearitas) di antara variabel-variabel independen. Adanya hubungan yang linear antar variabel bebasnya akan menimbulkan kesulitan dalam memisahkan pengaruh masing-masing variabel bebasnya terhadap variabel terikatnya.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terjadi hubungan yang linier (multikolinieritas) maka akan mengakibatkan (Sudarmanto, 2005: 137):

1. Tingkat ketelitian koefisien regresi sebagai penduga sangat rendah, dengan demikian menjadi kurang akurat.
2. Koefisien regresi serta ragamnya akan bersifat tidak stabil, sehingga adanya sedikit perubahan pada data akan mengakibatkan ragamnya berubah sangat berarti.
3. Tidak dapat memisahkan pengaruh tiap-tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.

Metode uji multikolinearitas yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu :

1. Menggunakan koefisien signifikansi dan kemudian membandingkan dengan tingkat alpha.
2. Menggunakan harga koefisien *Pearson Correlation* dengan penentuan harga koefisien sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X = Skor butir soal

Y = Skor total

n = Jumlah sampel (Arikunto, 2007: 72).

Rumusan hipotesis yaitu:

H_0 : tidak terdapat hubungan antarvariabel independen.

H_1 : terdapat hubungan antar variabel independen.

Kriteria pengujian sebagai berikut.

1. Apabila koefisien signifikansi $< \alpha$ maka terjadi multikolinearitas di antara variabel independennya.
2. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan $dk = n$ dan $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak sebaliknya jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 diterima.

3. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi di antara data pengamatan atau tidak. Adanya autokorelasi dapat mengakibatkan penaksir mempunyai varians minimum (Gujarati dalam Sudarmanto, 2005: 142 - 143). Metode uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *statistik d Durbin- Waston*.

Tahap-tahap pengujian dengan uji *Durbin- Waston* sebagai berikut.

- i. Carilah nilai-nilai residu dengan OLS (*Ordinary Least Square*) dari persamaan yang akan diuji dan hitung statistik *d* dengan menggunakan persamaan $d = \frac{\sum_2^t (u_t - u_{t-1})^2}{\sum_1^t u_t^2}$
- ii. Menentukan ukuran sampel dan jumlah variabel independen kemudian lihat Tabel Statistik Durbin-Waston untuk mendapatkan nilai-nilai kritis *d* yaitu nilai Durbin-Waston Upper, d_u dan nilai Durbin-Waston, d_l
- iii. Dengan menggunakan terlebih dahulu Hipotesis Nol bahwa tidak ada otokorelasi positif dan Hipotesis Alternatif:

$H_0 : \rho \leq 0$ (tidak ada autokorelasi positif)

$H_a : \rho < 0$ (ada autokorelasi positif)

Dalam keadaan tertentu, terutama untuk mrnguji persamaan beda pertama, uji d dua sisi akan lebih tepat. Langkah-langkah 1 dan 2 persis sama di atas sedangkan langkah 3 adalah menyusun hipotesis nol bahwa tidak ada otokorelasi.

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_0 : \rho = 0$$

Rumus hipotesis yaitu :

H_0 : tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan.

H_1 : terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan

Kriteria pengujian:

Apabila nilai statistik Durbin-Waston berada diantara angka 2 atau mendekati angka 2 dapat dinyatakan data pengamatan tersebut tidak memiliki otokorelasi (Rietveld dan Sunariato dalam Sudarmanto, 2005: 141).

4. Heteroskedastisitas

Uji asumsi heteroskedastisitas ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah variasi residual absolut sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Apabila asumsi tidak terjadinya heteroskedastisitas ini tidak terpenuhi, maka penaksir menjadi tidak lagi efisien baik dalam sampel kecil maupun besar (Gujarati dalam Sudarmanto, 2005:148) dan estimasi koefisien dapat dikatakan menjadi kurang akurat (Rietveld dan Sunaryanto dalam Sudarmanto, 2005: 148).

Pengujian rank korelasi spearman (spearman's rank correlation test) Koefisien korelasi rank dari spearman didefinisikan sebagai berikut :

$$r_s = 1 - 6 \left[\frac{\sum d_i^2}{N(N^2 - 1)} \right]$$

Keterangan:

r_s = koefisien korelasi spearman

d_i = perbedaan dalam rank yang diberikan kepada dua karakteristik yang berbeda dari individu atau fenomena ke i .

N = banyaknya individu atau fenomena yang diberi rank.

Di mana nilai r_s adalah $-1 \leq r \leq 1$.

Kriteria pengujian sebagai berikut.

Jika nilai t yang dihitung melebihi nilai t_{kritis} , kita bisa menerima hipotesis adanya heteroskedastisitas, kalau tidak kita bisa menolaknya. Jika model regresi meliputi lebih dari satu variabel X , r_s dapat dihitung antara e_i dan tiap variabel X secara terpisah dan dapat diuji untuk tingkat penting secara statistik dengan pengujian t (Gujarati, 2000: 177).

Rumusan hipotesis:

H_0 = Tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual.

H_a = Ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residual.

I. Pengujian Hipotesis

Untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan juga untuk mengukur keeratan hubungan antara X dan Y digunakan analisis regresi. Uji hipotesis dalam penelitian ini akan dilakukan dengan dua cara, yaitu:

1. Regresi Linier Sederhana

Untuk pengujian hipotesis pertama, kedua, dan ketiga penulis menggunakan rumus regresi linier sederhana yaitu:

$$\hat{Y} = a + b_x$$

Untuk mengetahui nilai a dan b dicari dengan rumus:

$$a = \hat{Y} - b_x$$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

keterangan:

\hat{Y} = Nilai yang diprediksikan

a = Konstanta atau bila harga X = 0

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen (X₁, X₂, X₃)

(Sugiyono, 2010: 188).

Selanjutnya untuk uji signifikansi digunakan uji t dengan rumus:

$$t = r \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dengan kriteria uji adalah, "Tolak H₀ dengan alternative H_a diterima jika t_{hitung}

> T_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05 dan dk n-2" (Sugiyono, 2010: 184).

2. Regresi Linier Multiple

Regresi linier multipel adalah suatu model untuk menganalisis pengaruh variabel

bebas (X) terhadap variabel terikat (Y), untuk menguji hipotesis ketiga variabel

tersebut, digunakan model regresi linier multipel yaitu:

$$\hat{Y} = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3$$

keterangan:

- a = Konstanta
 $b_1 - b_3$ = Koefisien arah regresi
 $X_1 - X_3$ = Variabel bebas
 \hat{Y} = Variabel terikat

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_1 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_2 Y)(\sum X_3 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2)(\sum X_3^2) - (\sum X_1 X_2 X_3)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 X_2)(\sum X_1 Y)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

(Sugiyono, 2009 : 204)

Dilanjutkan dengan uji signifikansi koefisien korelasi ganda (uji F), dengan

rumus:

$$F = \frac{JK_{reg} / k}{JK_{res} / (n - k - 1)}$$

JK_{reg} dicari dengan rumus:

$$JK_{reg} = a_1 \sum X_{1i} Y_i + a_2 \sum X_{2i} Y_i + \dots + a_k \sum X_{ki} Y_i$$

$$JK_{res} = \sum (Y_i - \hat{Y}_i)^2$$

Keterangan:

- JK_{reg} = Jumlah kuadrat regresi
 JK_{res} = Jumlah kuadrat residu
k = Jumlah variabel bebas
n = Jumlah sampel

Kriteria pengujian hipotesis adalah tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan jika $F_{hitung} >$

F_{hitung} dan terima H_0 , dengan dk pembilang = K dan dk penyebut = $n - k - 1$

dengan $\alpha = 0,05$. Sebaliknya diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$.